



Potensi Radikalisme dan Terorisme di Aceh

Tim Peneliti:

Kamaruzzaman Bustamam-Ahmad, Ph.D. (Ketua)

Prof. Drs. H. Yusny Saby, Ph.D. (Anggota)

Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, M.A. (Anggota)

Satgas FKPT (Anggota)



- Memetakan Potensi Radikalisme di Aceh
- Deteksi dini potensi Radikalisme dan Terorisme di Aceh
- Menarasikan perubahan sosial-politik dan sosial-kebudayaan, yang dapat memicu aksi-aksi radikalisme dan terorisme di Aceh



Isu yang berkembang di Aceh

- Level Sosio-Politik

1. Konflik antara Gub dan Wagub.
2. *Pilkada* tahun 2017.
3. The cont. of conflict in Aceh:
 - a. Din Minimi
 - b. Aliran Sesat
 - c. *Kristenisasi* di perbatasan Aceh dan Pulau Terluar
 - d. Pemekaran Aceh (ALA – ABAS)

- Level Sosio-Religi

1. HUDA
2. MUNA
3. MPU
4. FPI
5. Alumni Timur Tengah
6. Kedatangan Syekh dari luar Aceh (Imams? Taushiyah? Pendidikan? Etc.
7. Sistem Baru Dayah di Aceh

SENGKETA LAHAN

PERBATASAN

**DAERAH INDUK VS
OTONOM**

**PENDIRIAN RMH
IBADAH**

NARKOBA

**ALIRAN SESAT
(GAFATAR)**

**DEVELOPMENT
COMMITTEE**

PERMASALAHAN



MISIONARIS

**AGAMA/
TOLERANSI
BERAGAMA**

**ORANG/LEMB
ASING**

SENPI ILEGAL

**KONFLIK
KEBIJAKAN**

SUMBERDAYA

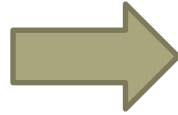
DEMO

POLITIK

BENTROK MASSA

Kenapa Aceh

- Sumber Daya Alam
- Sumber Daya Manusia
- Sumber Daya Ideologi
- Pemetaan Masyarakat



Chinsow Art ?



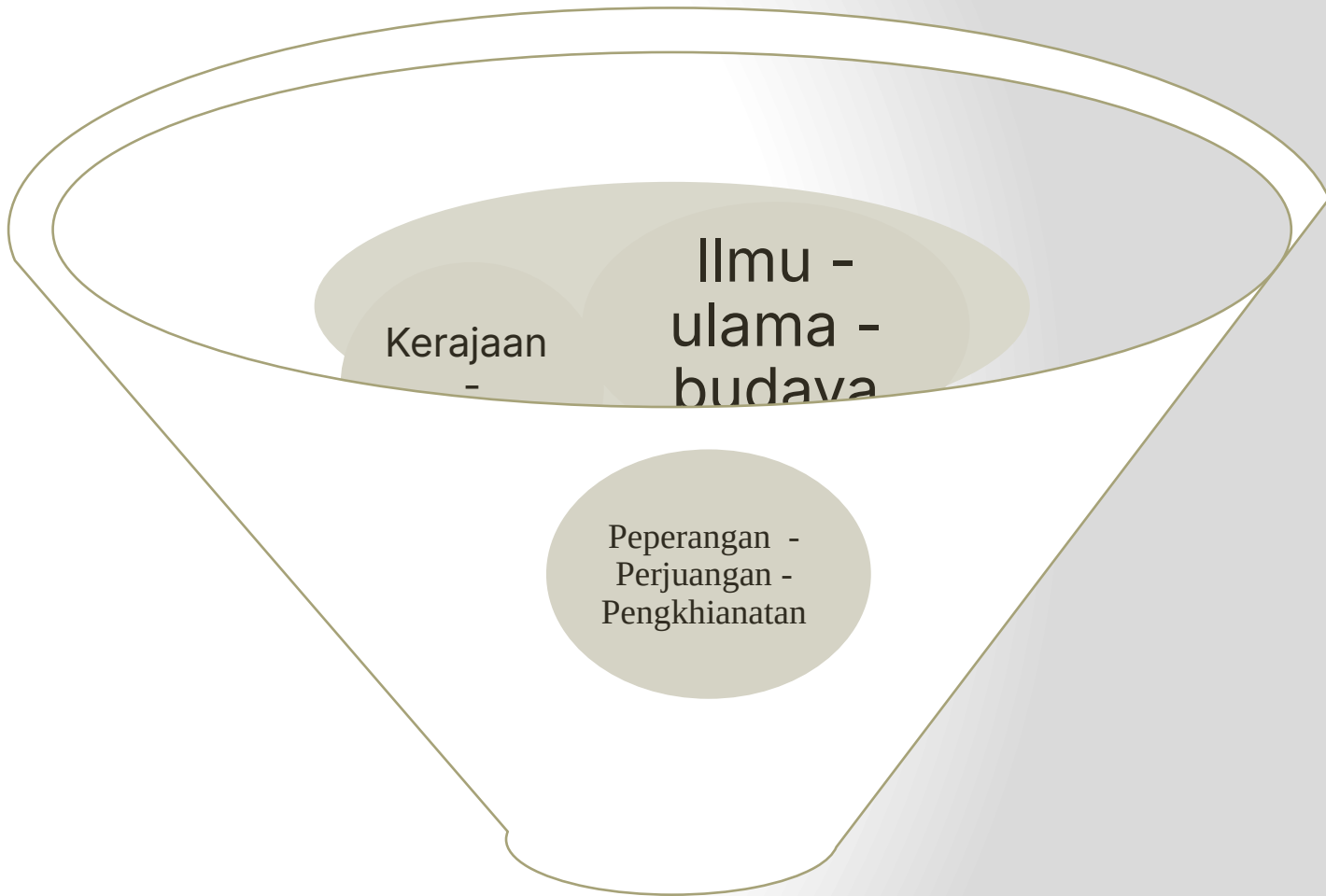
Trap in Conflict ?



Islam as Problem?



“Masyarakat
Sakit?”



Aceh

Dunia Aceh



Kondisi Aceh:

- Masyarakat sedang menuju proses transisi ke arah yang “lebih baik” atau “lebih buruk.”
- Aceh krisis tokoh pemersatu;
- Mudah diadu domba;
- Dari NANGGROE Ke Nanggroe
- Kristenisasi
- Aliran Sesat

- Dari Teungku ke Ustaz
- Banyaknya Ustaz dari luar Aceh yang mulai berkiprah di Aceh:
 - a. Menguasai masjid
 - b. Mendirikan Pondok Pesantren
 - c. Mengirim Anak-anak Aceh ke luar Aceh, tanpa sepengetahuan Pemerintah Daerah.
 - d. Melalui jejaring yang dapat mengarah pada radikalisme.

I



- Wilayah Ketundukkan ke-Uskup-an yang lintas batas provinsi.
- Kristen di Aceh “tunduk” secara spiritual ke “Provinsi Tenggara.”
- Masalah Kristenisasi dan Batakisasi di perbatasan.
- Konflik internal di dalam agama Kristen – Masalah Jemaat – Gereja.

Kasus Singkil (10 Oktober 2015)



Percobaan Pembakaran Gereja di Sabang



Aliran disinyalir Sesat di Aceh

- Millah Abraham yang muncul di Aceh pada tahun 2008, dipimpin oleh Zainuddin bin Saleh.
- Darul Arqam yang berasal dari Malaysia disinyalir sesat.
- Aliran Syi'ah dimana hampir semua golongan di Aceh tidak memberikan ruang gerak, karena dipandang sesat.
- Tarekat Haji Ibrahim Bonjol yang didirikan oleh Ibrahim sari Bonjol Pasaman, dimana di Aceh berkembang di Aceh Tengah.
- Aliran Ahmadiyah Qadiyan yang didirikan oleh Mirza Ghulam Ahmad al-Qadiyani.
- Pengajian Abdul Majid Abdullah, sebuah aliran tarekat yang berkembang di Kuala Simpang, dihentikan penyebarannya pada tahun 7 Februari 1983.
- Ajaran Ahmad Arifin, yang pernah menyebar di Aceh Tenggara, telah dilarang berkembang pada tahun 1978.

- Ajaran Makrifatullah yang berkembang pada sebelum tahun 2009, dipimpin oleh Abdul Muif dan Abdul Ghani di Sigli.
- Ajaran Ilman Lubis yang mirip dengan aliran Makrifatullah, berkembang di Simeulue.
- Tarekat Mufarridiyah yang berasal dari Tanjung Pura Langkat, Sumatera Utara.
- Jama'ah al-Qur'an dan Hadits yang berkembang di Kecamatan Simpang Ulim, Madat Aceh Timur dan Aceh Utara.
Keduabelas, Mukmin Muballigh yang disinyalir sebagai gerakan sempalan.*T*
- Misi pedangkalan akidah yang berkembang di beberapa titik di Aceh yaitu Singkil, Aceh Selatan, Aceh Barat, Simeulue, Banda Aceh, dan Bireuen.

- Aliran Laduni di Kecamatan Kaway XVI, Aceh Barat, Dayah Baitul Muarrif di Kecamatan Meurah Mulia, Balai Pengajian Mubtadiul 'Ulum di Kecamatan Syamtalira Bayu, Aceh Utara,
- Yayasan Al-Mujahadah di desa Ujong Kareung, Kecamatan Sawang, Aceh Selatan, dipimpin oleh Tgk. Ahmad Barmawi.
- MPU Aceh melalui Fatwa No.1 Tahun 2013, telah menyesatkan pengajian Tgk. Ahmad Barmawi.

Aswaja Vs. Wahabi

Panitia Penyelenggara

Do'a, Zikir Bersama dan Parade Ahli Sunnah Wal Jama'ah

TUNTUTAN MASYARAKAT ACEH PECINTA AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH

Memperhatikan maraknya aliran sesat dan pedangkalan aqidah serta penyebaran paham-faham yang bertentangan dengan ahlussunnah wal Jama'ah di Aceh akhir-akhir ini, sehingga dikhawatirkan akan memicu konflik horizontal dan sektarian di Bumi Serambi Mekah ini, maka kami Masyarakat Aceh Pecinta Ahlussunnah wal Jama'ah menyatakan sikap:

1. Meminta Pemerintahan Aceh untuk mengatur seluruh tata cara pelaksanaan ibadah di Aceh sesuai dengan Mazhab Syafi'i sebagaimana yang pernah dilaksanakan oleh Syekh Abdurrauf Assingkily (Syiah Kuala).
2. Meminta kepada Pemerintah Aceh untuk Menyerahkan posisi Imam Besar dan Imam Rawatib serta segala yang menyangkut dengan ibadah dan pengajian Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh kepada Ulama Aceh yang bermazhab Syafii.
3. Meminta kepada Pemerintah Aceh agar pengelolaan Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh di bawah kontrol Wali Nanggroe Aceh.
4. Meminta Pemerintahan Aceh untuk menyerahkan muzakarah ulama mengenai tata cara ibadah di Mesjid Raya kepada MPU Aceh dan menolak dilaksanakan oleh pihak lain.
5. Meminta kepada Pemerintahan Aceh untuk mencabut izin operasional dan tidak memberikan izin pendirian sekolah dan lembaga pendidikan Islam lainnya di Aceh yang bertentangan dengan mazhab Syafii dan Aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah (Asy'ariyyah dan Maturidiyyah).
6. Mendesak Pemerintahan Aceh untuk menghentikan seluruh aktifitas Salafi Wahabi, Syiah, Komunis dan aliran-aliran sesat lainnya di seluruh Aceh.
7. Meminta kepada Pemerintahan Aceh agar setiap aktifitas keramaian dan kegiatan keagamaan wajib mendapatkan rekomendasi dari Majelis Permusyawaratan Ulama.
8. Meminta kepada Pemerintahan Aceh agar tidak menempatkan kepala SKPA dan ketua Badan di jajaran Pemerintahan Aceh yang tidak berpaham Ahlussunnah Wal Jama'ah
9. Meminta Pemerintahan Pusat untuk mempercepat realisasi turunan butir-butir MoU Helsinki dan turunan UUPA.
10. Mendesak Pemerintahan Aceh dan Pemerintah Pusat untuk menjalankan Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2012 tentang lembaga Wali Nanggroe.
11. Menolak Intervensi Pemerintahan Aceh terhadap MPU, serta wajib menjalankan setiap fatwa yang dikeluarkan oleh MPU Aceh
12. Meminta kepada Pemerintahan Aceh untuk menjalankan Qanun Jinayat dan Qanun Acara Jinayat secepatnya.
13. Apabila tuntutan ini tidak diindahkan dan tidak dilaksanakan, maka kami akan datang kembali dengan jumlah massa yang lebih besar.

(berjas hitam) bersama Sekjen HUDA, Tgk Bul
gubernur Aceh, Rabu (10/9).

lama tuk mengikuti pawai dalam
ri ber- rangka penguatan ajaran Ahl-
yang ussunnah wal Jamaah di
ecin- Aceh serta menolak kebera-
naah daan ajaran lain, seperti
siang Salafi, Wahabi, dan Syiah.

Saat konsentrasi massa
pro- terpusat di kompleks makam
ceh. Syiah Kuala, pada saat itulah
pag- disampaikan tausiah oleh se-
ko- orang ulama muda yang juga
tur- Dewan Pakar Nahdlatul Ula-
ala) ma (NU) Pusat, yakni KH Mu-
Ke- hammad Idrus Ramli.

Dalam tausiahnya, Mu-
ri- hammad Idrus menekankan
m bahwa ajaran Wahabi dan
r Syiah ditinjau dari sudut pan-
as dang apa pun tidak dapat di-
ke terima. "Kita semua yang ada
ai di sini Ahlussunnah wal Ja-
e- maah dan menganut mazhab
t, Syafi'i karena hal itulah yang
akan mempersatukan kita
n seluruh umat muslim. Di luar
- dari Ahlussunnah wal Jamaah
o dan mazhab Syafi'i, adalah

■ ke halaman 7

da Pidie

Serambi INDONESIA

Massa Aswaja

aliran sesat," pungkas Dew-
an Pakar NU Pusat ini.

Seusai tausiah, orator
aksi, Yusuf Al-Qardhawi,
mengarahkan peserta pa-
wai agar selama mengikuti
kegiatan itu hendaklah
memperhatikan ketertiban
dan kebersihan, menjaga
ucapan, sehingga tidak ke-
luar kata-kata kotor dan
makian, serta tetapkan me-
nununjukkan sikap cinta dam-
ai. Ia sebutkan juga bahwa
rangkaian acara tersebut
hanya berisi zikir, tausiah,
dan parade/pawai Aswaja.

Masih di kompleks ma-
kam tersebut, seorang ora-
tor naik ke panggung, mem-
bacakan pernyataan sikap
yang jumlahnya 13 butir.
(Baca: Wahabi dan Syiah
diminta hentikan aktivi

The Players

undangan

PARADE AKBAR AHLUSSUNNAH WALJAMAAH ACEH

Zikir | Tausyiah | Doa Bersama | Parade Akbar



Ajak keluarga, teman, Sahabat, serta semua Warga Masyarakat untuk hadir meramalkan acara ini.

KAMIS 10 SEP 2015 08.00 WIB

Tempat Acara >>> Makam Syiah Kuala Kota Banda Aceh

Rute Parade >>> berakhir di Mesjid Raya Baiturrahman

Tausyiah Oleh >>>

1. Tokoh-Tokoh Ulama Aceh
2. KH. Muhammad Idrus Ramli

Media Partner >>> www.baleeipisa.com
www.catatantqih.com

Dit Dukung Oleh >>> PWNU ACEH | HUDA | MUNA | RTA | INSHAFUDDIN | FPI ACEH | IPSA

PARADE

Ahlus Sunnah Wal Jama'ah

ZIKIR DAN DO'A BERSAMA

QABILAH SAMALANGA - BIREU

BANDA ACEH, 10 SEP 2015



Musuh Bersama?



FPI-nisasi NU di Aceh?

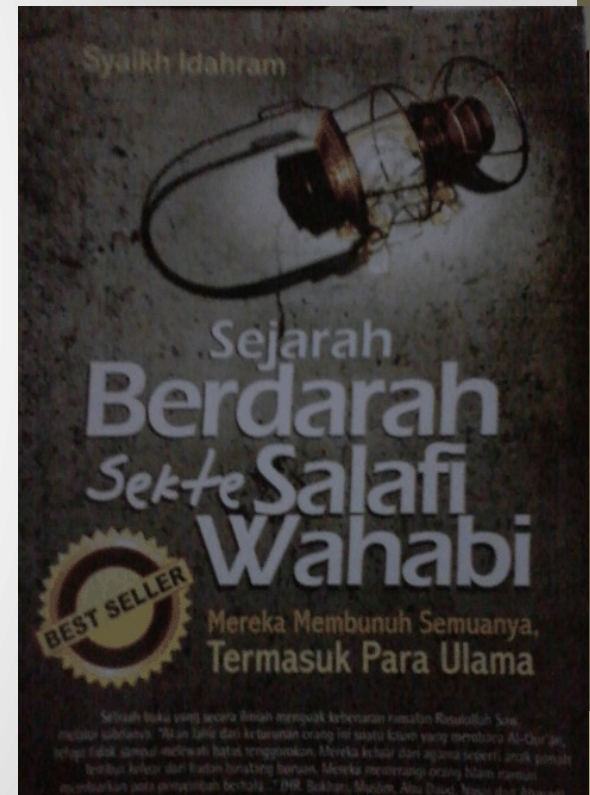


Wahabism is not political issue?



**parade ini murni bersifat keagamaan
dan tidak berunsur politis**

Nasionalisasi NU Vs. Wahabi di Aceh?



“Umar bin al-Khattab Aceh”



Kelompok Lain yang anti: Syiah, Liberal Islam, Aliran Sesat di Aceh (Dianggap sebagai Wahabi oleh Kelompok Dayah)

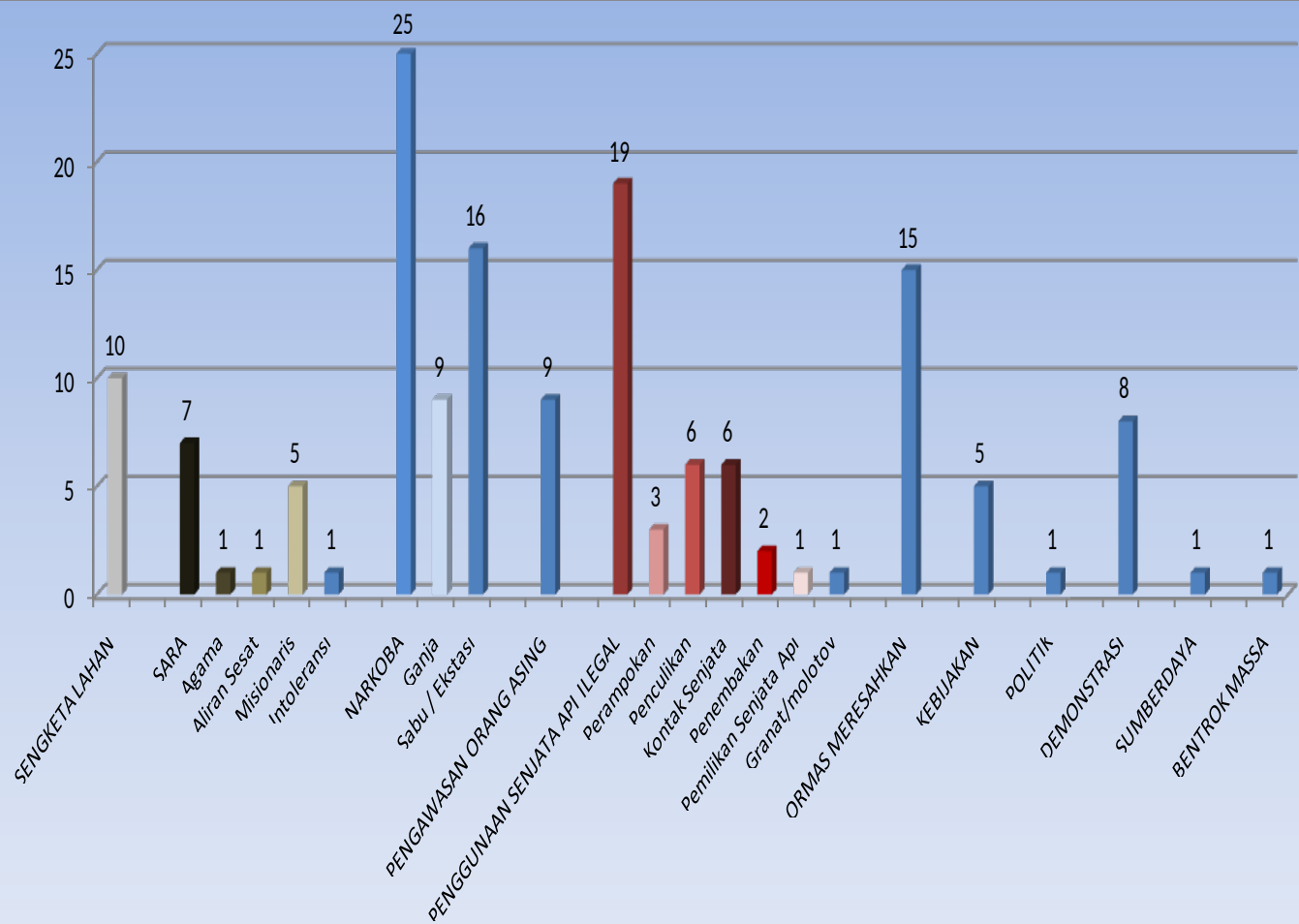


Alumni of Middle Eastern Universities

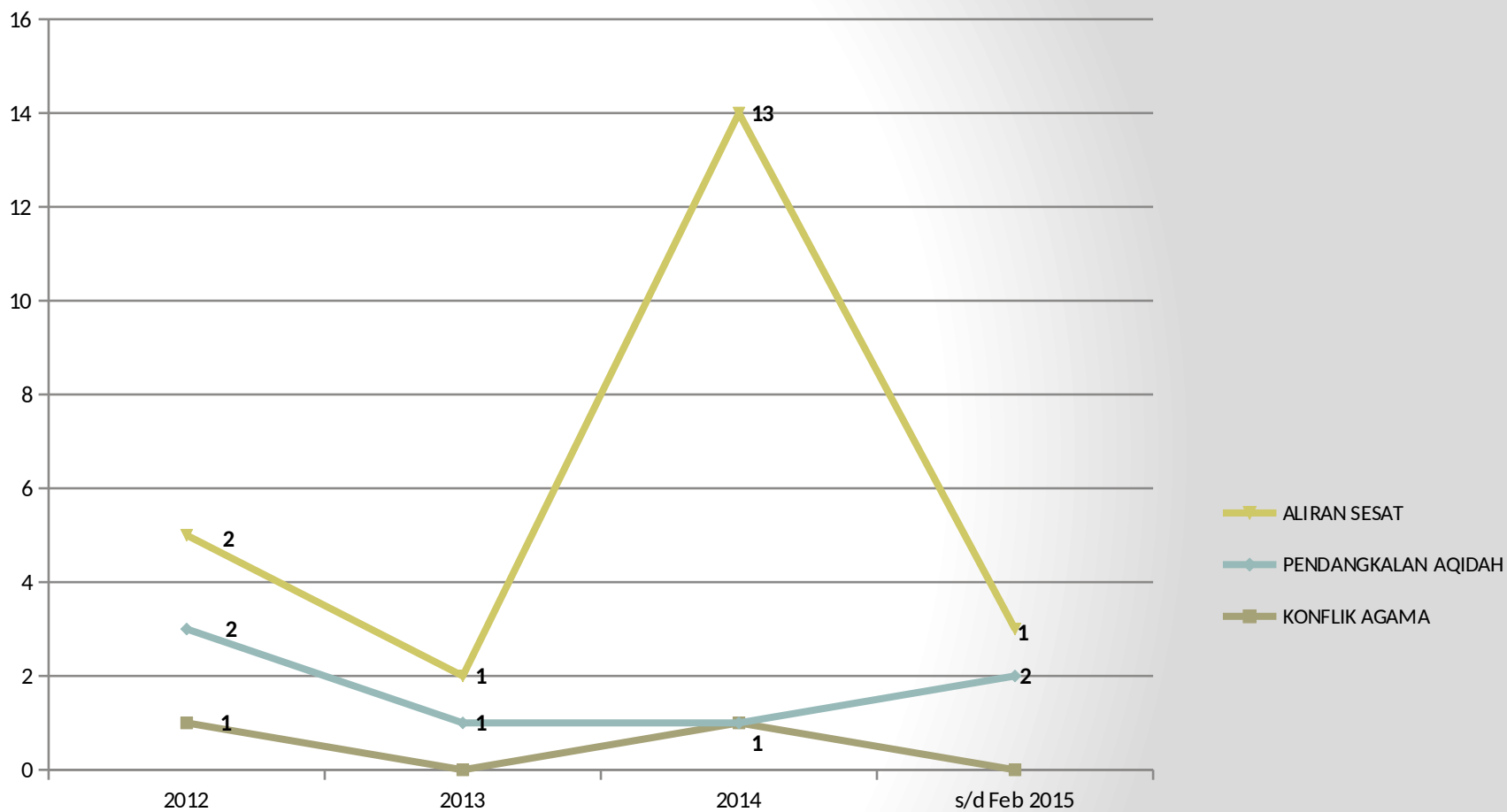


IKAT

- IKAT is established in di Banda Aceh on 1 July 2007
- IKAT is based in Banda Aceh.
- Foundation of IKAT is ISLAM
- Aims: to develop ukhwah Islamiyah among its member for da'wah mission and to empower and enhance of quality of education and culture
- IKAT is independent organization
- IKAT is alumni organization
- IKAT as botherehood organization
- IKAT as da'wah organization



**JUMLAH INSIDEN KONFLIK AGAMA, PENDANGKALAN AQIDAH DAN ALIRAN SESAT DI ACEH
PER TAHUN HINGGA TAHUN 2015**



Melawan Aliran Sesat

Semua
Organisasi
Islam

Pemerintah

Dapat
Bekerja
Sama

Hasil Survei

Faktor Internasional memainkan peran penting
Upaya De-Radikalisasi malah memicu Radikalisasi
Masyarakat Sadar betul akan bahaya Rad & Ter
Masalah politik lokal terkadang memicu Rad & Ter

Peunyaket lua mangat ta pike
Penyaket ate nyang peuabeh
nyawong.

Malee mata jeut taplueng u gle
Male ate bah hilang nyawa

Bak musuh bek talakee bantuan
Bak madu bek talakee peunawa

Penyakit Luar mudah untuk
dipikir
Penyakit hati yang
menyebabkan hilang nyawa

Malu mata bisa dibawa ke
Gunung
Malu di hati bisa hilang nyawa

Dengan musuh jangan cari
bantuan
Dengan “madu” jangan diminta
obat

Kesimpulan dan Saran

- Di Aceh dalam beberapa tahun terakhir dijumpai gerakan-gerakan keagamaan yang menggunakan agama sebagai alat kekerasan yang mengarah pada aksi-aksi radikalisme.
- Pemerintah Aceh belum memiliki formula di dalam menyelesaikan perpecahan di kalangan ummat beragama.
- Tidak ada kendali sistem pemantauan terhadap masalah yang memicu aksi-aksi radikalisme yaitu: *kristenisasi* dan *aliran sesat*.

- Di Aceh sistem politik masih rapuh. Dalam studi ini ditemukan bahwa situasi politik di Aceh terkadang mempengaruhi aksi-aksi kekerasan atas nama agama
- Pengaruh ideologi yang tidak dapat disaring oleh para pengampu kebijakan di Aceh.
- Upaya deradikalisasi yang kadang kala malah memicu upaya radikalisasi agama.
- Perlu dicarikan bagaimana keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya de-radikalisasi.
- Rad & Ter tidak hanya dari Muslim, perlu juga dipikirkan program-program deradikalisasi untuk non-Muslim.
- Konsep “*Buffer Zone*” perlu dipikirkan ulang.
- Rekonstruksi Sistem Pertahanan RI untuk Aceh sebagai bagian paling Barat di negara ini

Hadih Madja

- Terima kasih!